

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN KETAPANG**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh:

Alfandy Cahyo Gumilang

2119 30949

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2024

TUGAS AKHIR

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN KETAPANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ALFANDY CAHYO GUMILANG

Nomor Induk Mahasiswa: 211930949

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



Pembimbing

Astuti Purnamawati, Dra., M.Si.

Penguji

Algifari, Drs., M.Si.

Yogyakarta, 18 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Abstrak. Untuk meningkatkan pendapatan, petani perlu memahami faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan luas lahan. Banyak petani masih kurang memahami faktor-faktor ini, yang menjadi fokus rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, keterampilan dan luas lahan yang dimiliki petani terhadap pendapatan petani sawit di Kabupaten Ketapang. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep teori Kieso, Warfield dan Weygantd. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi seluruh masyarakat petani kelapa sawit di Kabupaten Ketapang yang berjumlah 49.196 orang.dengan menarik sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu, regresi berganda dengan menggunakan perhitungan statistik dan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini adalah faktor pendidikan (X1) yang berpengaruh terhadap pendapatan kelapa sawit dengan hasil uji t_{hitung} yang melebihi t_{tabel} 1,984 ($3,666 > 1,984$). Faktor keterampilan (X2) yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan kelapa sawit dengan hasil uji t_{hitung} yang kurang dari t_{tabel} 1,984 ($-0,183 < 1,984$). Faktor luas lahan (X3) yang berpengaruh terhadap pendapatan kelapa sawit dengan hasil uji t_{hitung} yang melebihi t_{tabel} 1,984 ($4,602 > 1,984$). Variabel X1, X2, dan X2 secara bersama sama berpengaruh terhadap Y dengan hasil uji F sebesar $31,209 > f_{tabel}$ 2,70.

Kata kunci: Pendidikan, keterampilan dan luas lahan

Abstrac. To increase income, farmers need to understand factors such as education level, skills, and land size. Many farmers still lack understanding of these factors, which is the focus of the research problem statement. This study aims to analyze the influence of farmers' education level, skills, and land size on oil palm income in Ketapang Regency. The theoretical framework used is based on the concepts of Kieso, Warfield, and Weygantd. The research adopts a quantitative approach with a population of 49,196 oil palm farmers in Ketapang Regency, and a sample size of 100 is drawn using the Slovin formula. Data collection is conducted through questionnaires, and the data is analyzed using multiple regression with statistical calculations and SPSS Version 26. The research findings indicate that education level (X1) significantly influences oil palm income, as evidenced by the t-test result exceeding the critical value ($3.666 > 1.984$). Skills (X2) do not have a significant impact on oil palm income, as the t-test result is less than the critical value ($-0.183 < 1.984$). Land size (X3) significantly affects oil palm income, with a t-test result surpassing the critical value ($4.602 > 1.984$). Collectively, variables X1, X2, and X3 significantly influence Y, as indicated by an F-test result of $31.209 >$ the critical value (2.70).

Keywords: Education, skills and land area

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam kegiatan pembangunan, mengingat Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti bahwa pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Sektor pertanian menjadi pusat perhatian dalam perkembangan nasional, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis khususnya pangan. Hasil pertanian diharapkan dapat dikelola dan dimanfaatkan secara lebih terencana dan optimal serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia (Ufira Isbah, 2016).

Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan penghidupannya pada industri pertanian karena Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk pertanian yang besar. Pada sektor pertanian selain menyediakan pangan bagi penduduk juga berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan memasok bahan baku bagi industri salah satu industrinya ialah kelapa sawit. Industri kelapa sawit ini cukup menjanjikan di masa depan dikarenakan hasil olahannya memiliki banyak manfaat dan menjadi komoditas utama yang berkontribusi besar terhadap devisa negara selain minyak dan gas (Kosmayanti, 2017).

Indonesia saat ini dikenal sebagai salah satu produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia. Produksi minyak kelapa sawit pada data Direktorat Jenderal Perkebunan menunjukkan bahwa pada tahun 2019 mencapai 51,44 ton, dimana 42,87 ton (83,3%) merupakan minyak sawit mentah dan 8,57 ton (16,7%) merupakan minyak inti sawit. Hasil produksi minyak sawit diekspor ke negara lain seperti Tiongkok, India, dan Uni Eropa. Selain itu, hingga tahun 2019 pertanian kelapa sawit di Indonesia telah mempekerjakan \pm 4.526.713 tenaga kerja dan mencakup \pm 2.740.749 petani.

Produksi kelapa sawit di Indonesia diperoleh dari enam provinsi besar, yaitu: (1) Riau 8.864.883 ton (20,7%), (2) Kalimantan Tengah 6.279.857 ton (14,6%), (3) Sumatra Utara 5.623.054 ton (13,1%), (4) Sumatra Selatan 3.767.108 ton (8,8%), (5) Kalimantan Timur 3.164.793 ton (7,4%), dan (6) Kalimantan Barat 3.095.601 ton (7,2%), sedangkan produksi lainnya diperoleh dari provinsi-provinsi lain sebesar 28,2% (Tropenbos Indonesia, 2020).

Pengembangan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Barat salah satunya terletak di Kabupaten Ketapang. Luas wilayah Kabupaten Ketapang adalah 31.588 km² dengan luas daratan 30.009 km² dan luas perairan 1.489 km² yang terdiri dari 216 desa, 5 kelurahan, dan 20 kecamatan. Kecamatan di Kabupaten Ketapang 13 merupakan wilayah perhuluan dan sisanya merupakan pesisir yang sebagian besar wilayahnya berbatasan langsung dengan pantai.

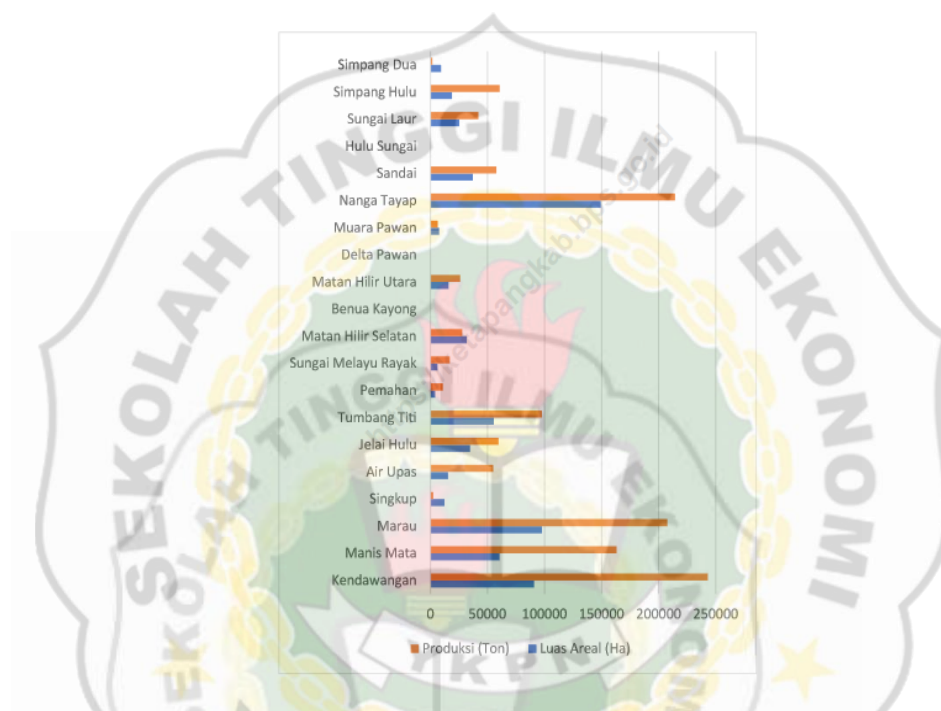
Sekitar 94,6% hasil perkebunan di Kabupaten ketapang merupakan komoditas kelapa sawit dengan luas lahan 673.148 hektare, produksi kelapa sawit diperkirakan mencapai 1.293.690 ton dengan jumlah petani sekitar 49.196 orang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada tahun 2021. Komoditas kelapa sawit merupakan komoditas terbesar yang dihasilkan di Kabupaten Ketapang. Produksi terbesar kedua terdapat pada karet yaitu 16.023 ton dengan luas lahan 32.416 hektare. Berikut gambaran jumlah produksi dan luas area perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Ketapang:

Gambar 1

Data Jumlah Produksi dan Luas Area



Sumber : Ketapang Dalam Angka 2022

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan Kecamatan Kendawangan merupakan wilayah dengan produksi kelapa sawit tertinggi, sedangkan Kecamatan Simpang Dua merupakan wilayah dengan produksi kelapa sawit terendah. Adapun luas area terbesar terdapat di Kecamatan Naga Tayap, sedangkan wilayah yang tidak mempunyai area perkebunan kelapa sawit terdapat di Kecamatan Delta Pawan dan Benua Kayong yang merupakan kota Kabupaten Ketapang. Ada beberapa alasan mengapa data produksi dan luas area perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Ketapang memiliki perbedaan, yaitu: 1) Terdapat beberapa Kecamatan yang bukan merupakan wilayah perkebunan kelapa sawit, 2) Mempertimbangkan kondisi geografis masing-masing kecamatan, 3) Komoditas andalan di setiap kecamatan berbeda-beda selain untuk perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, beberapa faktor tersebut menyebabkan perbandingan antara luas area dan hasil produksi perkebunan kelapa sawit berbeda diberbagai kecamatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang, 2022).

Kelapa sawit di Kabupaten Ketapang merupakan salah satu komoditas utama dan strategis. Kontribusi kelapa sawit memiliki dampak signifikan dalam mendorong

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertumbuhan ekonomi di kalangan penduduk, khususnya bagi para petani yang mengelolanya. Tanaman kelapa sawit juga menjadi pilihan utama bagi warga desa di Kabupaten Ketapang. Hal ini beralasan karena Kabupaten Ketapang memang memiliki kondisi geografis dan potensi yang mendukung untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit.

Bagi penduduk di wilayah pedesaan, perkebunan selama ini menjadi opsi untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Oleh karena itu, minat penduduk terhadap pengembangan perkebunan cukup tinggi. Pertanian kelapa sawit menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan petani pedesaan. Aktivitas perkebunan kelapa sawit memberikan dampak yang bersifat positif atau menguntungkan terhadap masyarakat (Jiuhardi, 2023). Pertanian kelapa sawit memiliki potensi untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dan berkontribusi pada pendapatan daerah. Harapannya, pemerintah daerah dapat meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah Melalui pengembangan kegiatan ekonomi yang berfokus pada produk unggulan. Untuk mencapai tingkat pendapatan dan laba yang signifikan dari perkebunan kelapa sawit, penting memperhatikan strategi peningkatan produksi dan peningkatan kualitas buah. Oleh karena itu, perlu penyediaan modal kepada petani guna mendukung pembukaan lahan dan membeli bibit kelapa sawit yang berkualitas, sehingga dapat mencapai hasil optimal dan pertumbuhan yang baik (Cici Puspita Dewi, 2021).

Salah satu tolak ukur pendapatan yang diperoleh petani bisa dilihat dari produksi kelapa sawitnya. Hingga saat ini, pendapatan menjadi tolak ukur kesejahteraan dalam status sosial. Perbedaan nilai pendapatan yang terlalu besar akan menimbulkan permasalahan sosial di masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengalihan teknologi sehingga berpotensi mendorong peningkatan pendapatan petani. Tingkat pendidikan seseorang diyakini oleh masyarakat sebagai faktor yang berkorelasi positif dengan tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi juga pendapatannya. (Pinem, 2021).

Hubungan antara pendidikan dan produktivitas tenaga kerja dapat tercermin pada pendapatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ini menunjukkan perbedaan gaji atau penghasilan yang diterima. Faktor penyebab perbedaan penghasilan antar kelompok pekerjaan yang berbeda adalah perbedaan struktur penawaran dan permintaan berbagai pekerjaan, perbedaan dalam jenis pekerjaan, tingkat kualifikasi, keterampilan, tingkat pendidikan, ketidaksetaraan *non-moneter*, mobilitas tenaga kerja, dan beberapa faktor geografis dan kelembagaan (Sukirno, 2008). Dari segi sosial ekonomi, pendapatan petani dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja yang terlibat, tingkat pendidikan petani. Semua faktor ini terkait dengan jenis pekerjaan yang dilakukan dan sejalan dengan keterampilan yang dimiliki oleh petani. Keterampilan petani di bidang pertanian memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi hasil pekerjaan secara maksimal. Dengan bekerja dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baik, lambat laun akan meningkatkan efisiensi produksi pertanian dan berpotensi meningkatkan pendapatan petani (Sukirno, 2008).

Untuk menghasilkan pendapatan yang baik tidak lepas dari hasil produksi lahan tersebut, oleh karena itu, petani juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Faktanya, banyak petani yang masih belum memahami dengan jelas apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut untuk meningkatkan produksi sehingga meningkatkan pendapatan (Novita Aswan, 2021). Berdasarkan fakta yang berkembang di masyarakat, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, keterampilan dan luas lahan yang dimiliki petani terhadap pendapatan petani sawit di Kabupaten Ketapang.

Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ialah

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani sawit di Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimana pengaruh keterampilan yang dimiliki petani terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Ketapang?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan yang dimiliki petani terhadap pendapatan petani sawit di Kabupaten Ketapang?

Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan pernyataan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan terhadap pendapatan petani sawit di Kabupaten Ketapang.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor keterampilan yang dimiliki petani terhadap pendapatan petani sawit di Kabupaten Ketapang.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan yang dimiliki terhadap pendapatan petani sawit di Kabupaten Ketapang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga dan memperluas pandangan untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang kelapa sawit dan menjadi referensi terutama untuk mengeksplorasi topik-topik yang terkait dengan isu yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Bagi pihak yang membutuhkan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani kelapa sawit.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana tingkat strata satu (S1) di STIE YKPN Yogyakarta.

Kontribusi Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penelitian ini, diinginkan bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan informasi sebagai landasan pertimbangan, dukungan, dan kontribusi pemikiran bagi para pengambil keputusan, dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha.

TINJAUAN TEORI

Teori Pendapatan

Pendapatan, dalam kamus besar bahasa Indonesia, merujuk pada hasil yang diperoleh dari upaya kerja atau kegiatan lainnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Samuelson dan Nordhaus (2005) pada (Hanum, 2017) mengungkapkan bahwa dalam ilmu ekonomi, pendapatan diartikan sebagai hasil berupa uang atau materi lain yang diperoleh melalui pemanfaatan barang atau jasa dari individu bebas. Kieso, Weygant. Dan Warfield (2002) pada (Srivandi Moroki, 2018) mendefinisikan pendapatan sebagai aliran manfaat ekonomi bruto yang berasal dari operasi normal suatu entitas selama periode tertentu, di mana arus kas masuk menghasilkan peningkatan ekuitas tanpa kontribusi dari pihak pemodal. Pendapatan itu sendiri mempunyai banyak nama lain seperti biaya, bunga, dividen, dan royalty. Menurut (Hidayati, 2017) Menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah total penghasilan atau gaji yang diterima oleh masyarakat sebagai imbalan atas kontribusi faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud melibatkan tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan atau menambah pendapatan (Hijri Juliansyah, 2018). Dari berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat diartikan bahwa pendapatan adalah suatu imbalan yang diperoleh individu berdasarkan dari aktivitas ekonominya, baik berupa uang ataupun bukan uang dalam jangka waktu tertentu.

Teori Usaha Tani

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara seseorang dapat mengupayakan dan bagaimana mengkoordinasikan berbagai faktor produksi, dengan menggunakan lahan atau sumber daya alam sebagai modal, untuk mencapai kegunaan yang nyata (Suratiah, 2015). Menurut (Saeri, 2018), usaha tani merupakan suatu ilmu yang mengajarkan tata cara mengelola sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen yang dimiliki oleh petani. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan menurut (Mubyarto, 1989), usaha tani merupakan kumpulan sumber daya alam yang terkumpul di satu lokasi dan digunakan untuk kegiatan pertanian, melibatkan elemen-elemen seperti tanaman, air, perbaikan-perbaikan pada tanah, radiasi matahari, struktur bangunan yang dibangun di atas tanah, dan elemen-elemen lainnya.

Teori Produksi

Produksi adalah kegiatan mengubah *input* menjadi *output*. Aktivitas ekonomi sering kali dinyatakan dalam fungsi produksi. Produksi bisa disebut juga sebagai proses yang terus menerus diulang dari waktu ke waktu secara efisien untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghasilkan hasil yang memenuhi spesifikasi desain yang telah ditentukan berdasarkan preferensi dan kebutuhan pasar (Jay Heizer, 2014). Istilah produksi atau operasi sering digunakan untuk menyebut suatu usaha yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa, namun dalam penelitian ini produksi dikaitkan dengan usaha tani kelapa sawit. Menurut Sofyan Assauri, pengertian produksi secara simpel ialah segala kegiatan dan proses yang dilakukan guna menciptakan suatu produk atau jasa. Sistem produksi ialah jalinan subsistem yang berinteraksi secara terpadu, bertujuan untuk mengubah elemen-elemen input produksi, seperti bahan mentah, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi, menjadi output produksi. Hasil produksi ini mencakup produk utama yang dihasilkan dan produk sampingan seperti limbah, informasi, dan elemen lainnya (Assauri, 2008). Menurut (Gaspersz, 2004), produksi adalah fungsi utama sebuah organisasi, melibatkan aktivitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan produk yang bernilai sebagai hasil dari organisasi industri tersebut. Sedangkan menurut Reskohadiprojo (2002), produksi merupakan sebuah proses mengubah faktor produksi, seperti bahan mentah, tenaga kerja, modal, dan teknologi, menjadi hasil produksi atau produk.

Teori Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit

Pendidikan

Pengetahuan adalah salah satu elemen dalam perilaku petani dan juga berperan sebagai faktor dalam adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan yang dimiliki petani dapat mempengaruhi adopsi teknologi baru dan keberlanjutan usaha tani mereka. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk eformasi atau perubahan, petani membutuhkan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Sebagai komponen perilaku, pengetahuan mencakup kemampuan individu seorang petani, untuk mengingat seluruh materi yang telah di pelajari dan kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan (Soedijanto, 1978). Menurut (Tirta Rahardja, 1994), pendidikan untuk penyiapan tenaga kerja diartikan membimbing peserta didik agar mempunyai persiapan dasar untuk bekerja. Melalui pendidikan, seseorang dibekali dengan persiapan-persiapan yang diperlukan agar siap atau mengetahui dan mengembangkan cara berpikir secara sistematis untuk mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang akan ditemuinya dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan mudah dan akurat. Menjadi terampil juga didefinisikan sebagai tindakan atau tugas dan merupakan indikator tingkat kemahiran. Keterampilan juga dikenal sebagai perilaku yang mewakili kemampuan individu untuk melakukan tugas fisik atau mental tertentu yang dapat diamati (Purnawanto, 2010). Keterampilan tentunya memerlukan latihan dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang agar dapat lebih efektif dalam menciptakan hasil yang lebih berharga dengan lebih efisien (Iverson, 2001).

Luas lahan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lahan merupakan bagian permukaan bumi yang menyimpan kekayaan seperti tanah, mineral, batuan cair, dan gas. Tanah yang terdapat di permukaan bumi mencakup segala sesuatu mulai dari daerah pesisir hingga daerah pegunungan. Dari penjelasan tersebut, keberadaan kekayaan seperti tanah, mineral, batuan cair, dan gas di dalam lahan kelapa sawit akan mendukung pertumbuhan pohon kelapa sawit. Keduanya mempunyai korelasi positif, yaitu semakin lebar lahan yang ditanami kelapa sawit maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Tanah merupakan salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya hasil-hasil pertanian sehingga memberikan kontribusi penting bagi pertanian. Hasil produksi pertanian antara lain dipengaruhi oleh skala lahan yang dimanfaatkan. Petani memanfaatkan lahan secara luas untuk menanam tanaman musiman, tahunan, dan permanen. Penggunaan lahan untuk tanaman semusim diprioritaskan pada tanaman semusim, tergantung modelnya tanaman dapat dirotasi atau tumpangсарikan dan dapat dipanen dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan lahan tahunan merupakan penggunaan tanaman jangka panjang di mana rotasi tanaman dilakukan setelah tanaman tidak lagi layak secara ekonomi, khususnya pada tanaman perkebunan. Penggunaan lahan permanen merujuk pada lahan yang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, meliputi area seperti hutan, kawasan konservasi, perkotaan, desa, dan sebagainya (Sumanjaya Rakhmat, 2011). Faktor produksi paling penting pada usaha pertanian adalah lahan. Tingkat hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan pertanian dan pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki. Semakin besar luas lahan seorang petani, maka hasil atau pendapatannya juga cenderung semakin tinggi (Hermanto, 1993). Besarnya luas lahan pertanian kadang-kadang juga dapat memengaruhi skala usaha pertanian dan dapat memengaruhi tingkat efisiensi dari suatu usaha pertanian yang beroperasi. Seringkali ditemukan ketika semakin luas lahan yang digunakan untuk pertanian, maka semakin kurang efisien penggunaan lahan tersebut (Daniel, 2002)

Perumusan Hipotesis

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengalihan teknologi sehingga berpotensi mendorong peningkatan pendapatan petani. Tingkat pendidikan seseorang diyakini oleh masyarakat sebagai faktor yang berkorelasi positif dengan tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi juga pendapatannya (Pinem, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Srivandi Moroki, Vecky A.J Masinambow, Josep B. Kalangi (2018), Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mus Mulyadi (2015) dan Wiwiek Andajani dan Djoko Rahardjo (2020). Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani sawit

Keterampilan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani sawit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut (Mardikanto, 2009), keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan, melaksanakan, atau mengubah sesuatu yang dimiliki oleh individu. Keterampilan petani merujuk pada kemampuan petani dalam mengubah perilaku dan kebiasaan pertanian mereka menjadi lebih baik. Kurangnya keterampilan pada petani menyebabkan hasil produksi pertanian belum mencapai tingkat optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Mudia Putra (2017), membuktikan bahwa keterampilan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2: Keterampilan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani sawit

Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani sawit.

Faktor produksi paling penting pada usaha pertanian adalah lahan. Tingkat hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan pertanian dan pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki. Semakin besar luas lahan seorang petani, maka hasil atau pendapatannya juga cenderung semakin tinggi (Hermanto, 1993). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggia Rahmayani (2020), Cendikia Himawan Tri Nugraha dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria (2021) dan Wiwiek Andajani dan Djoko Rahardjo (2020), membuktikan bahwa ada berpengaruh positif dan signifikan antara luas lahan dan pendapatan petani. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petatani

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Peneltian

Ruang lingkup penelitian mencakup aspek-aspek seperti subjek penelitian, lokasi penelitian, dan periode waktu penelitian. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dan periode penelitian ini dimulai sejak September 2023 sampai dengan selesainya penelitian.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu kumpulan dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk menjadi fokus penelitian dan dari sana penarikan kesimpulan dapat dilakukan. (Ruslan, 2008). Populasi penelitian ini mencakup seluruh masyarakat yang memiliki sekaligus pengelola kebun sawit di Kabupaten Ketapang, yang berjumlah sebanyak 49.196 orang.

Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu agar dapat mewakili populasi tersebut (Devi, 2013). Rumus yang dapat digunakan dalam menentukan jumlah populasi adalah rumus Slovin. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 100 orang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data primer. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Tanggapan-tanggapan yang diperoleh dari responden pada google form akan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner. Di dalam kuesioner tersebut terdapat skala, skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert dengan rentang nilai 5 skala.

Variabel Penelitian

1. Variabel independen

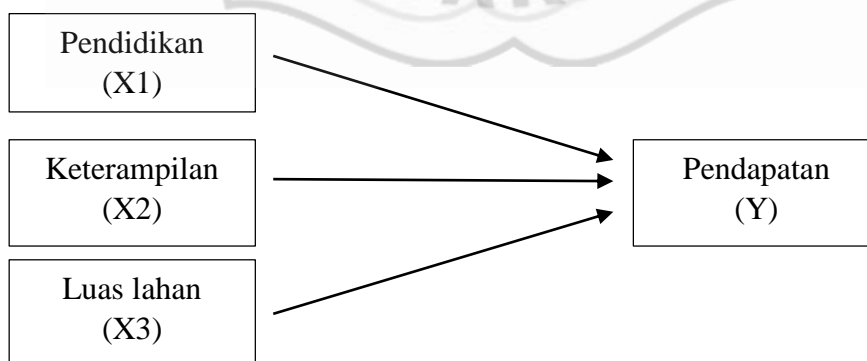
Variabel ini bisa disebut juga sebagai variabel bebas yang artinya variabel yang dapat mempengaruhi, mengakibatkan perubahan, atau menyebabkan munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, luas lahan dan keterampilan.

2. Variabel dependen

Variabel ini bisa disebut sebagai variabel terikat yang artinya variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2015). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah pendapatan petani.

Model Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kerangka pikir ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2

Model Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sesuai gambar model penelitian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani

H2: Keterampilan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani

H3: Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	100	3,50	5,00	4,41	0,41
Keterampilan	100	3,60	5,00	4,62	0,36
Luas lahan	100	3,00	5,00	4,48	0,44
Pendapatan	100	3,60	5,00	4,39	0,40

Sumber: olah data SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel pendidikan (X1), dari data diatas bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum 3,50 sedangkan nilai maximum sebesar 5,00, nilai rata rata variabel pendidikan sebesar 4,41 dan standar deviasi data variabel pendidikan adalahh 0,41.
2. Variabel keterampilan (X2), dari data diatas bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum 3,60 sedangkan nilai maximum sebesar 5,00, nilai rata rata variabel keterampilan sebesar 4,62 dan standar deviasi data variabel keterampilan adalah 0,36.
3. Variabel luas lahan (X3), dari data diatas bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum 3,00 sedangkan nilai maximum sebesar 5,00, nilai rata rata variabel luas lahan sebesar 4,48 dan standar deviasi data variabel luas lahan adalahh 0,44.
4. Variabel pendapatan (Y), dari data diatas bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum 3,60 sedangkan nilai maximum sebesar 5,00, nilai rata rata variabel pendapatan sebesar 4,39 dan standar deviasi data variabel pendapatan adalahh 0,40.

Uji Validitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 2

Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan

Nomor Item pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,670	Instrumen dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=98$ pada tingkat signifikansi 5%, di mana r_{tabel} adalah 0,196.	Valid
2	0,606		Valid
3	0,610		Valid
4	0,647		Valid
5	0,730		Valid
6	0,591		Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ke-6 pernyataan terkait variabel pendidikan dianggap valid. Hal ini disebabkan oleh nilai korelasi yang melebihi 0,196 untuk semua pernyataan, menyimpulkan bahwa semua item yang berkaitan dengan variabel pendidikan dianggap valid.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan

Nomor Item pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,712	Instrumen dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=98$ pada tingkat signifikansi 5%, di mana r_{tabel} adalah 0,196.	Valid
2	0,684		Valid
3	0,699		Valid
4	0,700		Valid
5	0,769		Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ke-5 pernyataan terkait variabel keterampilan dianggap valid. Hal ini disebabkan oleh nilai korelasi yang melebihi 0,196 untuk semua pernyataan, menyimpulkan bahwa semua item yang berkaitan dengan variabel keterampilan dianggap valid.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nomor Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,778	Instrumen dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=98$ pada tingkat signifikansi 5%, di mana r_{tabel} adalah 0,196.	Valid
2	0,566		Valid
3	0,602		Valid
4	0,691		Valid
5	0,710		Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ke-5 pernyataan terkait variabel luas lahan dianggap valid. Hal ini disebabkan oleh nilai korelasi yang melebihi 0,196 untuk semua pernyataan, menyimpulkan bahwa semua item yang berkaitan dengan variabel luas lahan dianggap valid.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Nomor Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,593	Instrumen dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=98$ pada tingkat signifikansi 5%, di mana r_{tabel} adalah 0,196.	Valid
2	0,440		Valid
3	0,619		Valid
4	0,683		Valid
5	0,694		Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ke-5 pernyataan terkait variabel pendapatan dianggap valid. Hal ini disebabkan oleh nilai korelasi yang melebihi 0,196 untuk semua pernyataan, menyimpulkan bahwa semua item yang berkaitan dengan variabel pendapatan dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. 6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendidikan	0,673	6	Reliabel
Keterampilan	0,758	5	Reliabel
Luas lahan	0,694	5	Reliabel
Pendapatan	0,556	5	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan terkait variabel (X1, X2, X3, dan Y) dianggap reliabel. Hal ini disebabkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,50 untuk semua pernyataan, menyimpulkan bahwa semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel (X1, X2, X3, dan Y) dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. 7

Hasil Uji Normalitas

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28830040
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.043
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, ditemukan nilai Asymp.Sig sebesar 0,200. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05, dapat disimpulkan bahwa karena nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 ($0,200 > 0,05$), data tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 8

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolarance	VIF
Pendidikan	0,633	1,579
Keterampilan	0,563	1,776
Luas lahan	0,509	1,964

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel X1 (Pendidikan) sebesar 1,579, variabel X2 (Keterampilan) sebesar 1,776, dan variabel X3 (Luas Lahan) sebesar 1,964. Sementara nilai toleransi ketiga variabel lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 9

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Pendidikan	0,064
Keterampilan	0,274
Luas lahan	0,052

Dari analisis uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel adalah 0,064 untuk pendidikan, 0,274 untuk variabel keterampilan, dan 0,052 untuk variabel luas lahan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi.

Uji t

Tabel 4. 10

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.155	.399		2.896	.005
	pendidikan	.325	.089	.334	3.666	.000
	Keterampilan	-.020	.107	-.018	-.183	.855
	Luas lahan	.423	.092	.468	4.602	.000

Untuk mencari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (uji dua sisi), dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, nilai df adalah $100 - 3 - 1 = 96$. Dengan pengujian dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05, nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,984.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) di atas, terlihat bahwa pada variabel pendidikan, nilai t_{hitung} sebesar 3,666, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,666 > 1,984$), maka hipotesis diterima. Selanjutnya, pada variabel pendidikan, nilai Signifikansi (sig.) sebesar 0,000, yang berarti nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Pada variabel keterampilan, nilai t_{hitung} sebesar -0,183, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,183 < 1,984$), maka hipotesis ditolak. Selanjutnya, pada variabel keterampilan, nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,401, yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,401 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial keterampilan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Pada variabel luas lahan, nilai t_{hitung} sebesar 4,602, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,602 > 1,984$), maka hipotesis diterima. Selanjutnya, pada variabel luas lahan, nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Uji F

Tabel 4. 11

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.051	3	2.684	31.309	.000 ^b
Residual	8.229	96	.086		
Total	16.280	99			

Tabel F dengan derajat kebebasan regresi (df 1) adalah 3 dan residual (df 2) adalah 96 dihasilkan dari total-regresi, menunjukkan nilai F tabel sebesar 2,70. Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 31,309, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,70. Oleh karena itu, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($31,309 > 2,70$), hipotesis diterima. Dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pendidikan, keterampilan, dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Oleh karena itu, dapat diterima bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap variasi pendapatan dalam model regresi.

Koefisien Determinasi R²

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 12

Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.479	.29277

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai R² (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,479. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 47,9% dari variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, keterampilan, dan harga dalam model regresi. Sementara itu, 52,1% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, persentase variasi pendapatan yang dapat dijelaskan oleh model regresi saat ini sebesar 47,9%.

Pembahasan

1. Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan petani sawit

Berdasarkan analisis hipotesis pertama, terungkap bahwa faktor pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan petani. Fakta ini didukung oleh nilai t yang melebihi 1,984 ($3,666 > 1,984$) dan nilai signifikansi (sig) yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut menjelaskan bahwa pendidikan yang dimiliki petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengalihan teknologi sehingga berpotensi mendorong peningkatan pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Soedijanto, 1978), pengetahuan adalah salah satu elemen dalam perilaku petani dan juga berperan sebagai faktor dalam adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan yang dimiliki petani dapat mempengaruhi adopsi teknologi baru dan keberlanjutan usaha tani mereka. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk eformasi atau perubahan, petani membutuhkan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Sebagai komponen perilaku, pengetahuan mencakup kemampuan individu seorang petani, untuk mengingat seluruh materi yang telah di pelajari dan kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan. Artinya jika petani memiliki pendidikan maka petani memiliki pengetahuan untuk mengadopsi teknologi yang lebih modern sehingga dapat memudahkan petani dalam mengelola yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Srivandi Moroki, Vecky A.J Masinambow, Josep B. Kalangi (2018), Mus Mulyadi (2015) dan Wiwiek Andajani dan Djoko Rahardjo (2020) yang menyatakan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap petani sawit.

2. Pengaruh keterampilan terhadap pendapatan petani

Berdasarkan analisis hipotesis kedua, terungkap bahwa faktor keterampilan tidak memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan petani. Fakta ini didukung oleh nilai t yang kurang dari 1,984 ($-0,183 < 1,984$) dan nilai signifikansi (sig) yang lebih dari 0,05 ($0,855 > 0,05$). Nilai tersebut menjelaskan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh petani tidak berpengaruh signifikan. Keterampilan yang dimiliki oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

petani seharusnya mampu meningkatkan pendapatan petani karena menurut (Sukirno, 2008) menyatakan bahwa keterampilan petani di bidang pertanian memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi hasil pekerjaan secara maksimal. Dengan bekerja lebih baik, lambat laun akan meningkatkan efisiensi produksi pertanian dan berpotensi meningkatkan pendapatan petani, namun dalam situasi ini, terlihat bahwa keterampilan tidak berdampak secara signifikan pada pendapatan petani. Kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang menyebabkan keterampilan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani seperti keterbatasan sumber daya (modal atau akses teknologi modern) dan faktor eksternal (iklim cuaca dan fluktuasi harga). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudia Putra (2017), yang membuktikan bahwa keterampilan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

3. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani

Berdasarkan analisis hipotesis ketiga, terungkap bahwa faktor luas lahan memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan petani. Fakta ini didukung oleh nilai t yang melebihi 1,984 ($4,602 > 1,984$) dan nilai signifikansi (sig) yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut menjelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dapat dilihat bahwa lahan merupakan salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya hasil-hasil pertanian sehingga memberikan kontribusi penting bagi pertanian. Hasil produksi pertanian antara lain dipengaruhi oleh skala lahan yang dimanfaatkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hermanto, 1993), faktor produksi paling penting pada usaha pertanian adalah lahan. Tingkat hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan pertanian dan pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki. Semakin besar luas lahan seorang petani, maka hasil atau pendapatannya juga cenderung semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggia Rahmayani (2020), Cendikia Himawan Tri Nugraha dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria (2021) dan Wiwiek Andajani dan Djoko Rahardjo (2020) yang membuktikan bahwa ada berpengaruh positif dan signifikan antara luas lahan dan pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel pendidikan (X_1), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan dan pendapatan petani. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari nilai hasil uji- t , di mana nilai t yang melebihi 1,984 ($3,666 > 1,984$) dan nilai signifikansi (sig) yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat dibuktikan. Artinya, pendidikan yang dimiliki oleh petani memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel keterampilan (X_2), tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan dan pendapatan petani. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari nilai hasil uji- t , di mana

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai t yang kurang dari 1,984 ($-0,183 < 1,984$) dan nilai signifikansi (sig) yang lebih dari 0,05 ($0,855 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak dapat dibuktikan. Artinya, keterampilan yang dimiliki oleh petani tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan hasil pengujian lainnya secara parsial pada variabel luas lahan (X3), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara luas lahan dan pendapatan petani. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari nilai hasil uji-t, di mana nilai t yang melebihi 1,984 ($4,602 > 1,984$) dan nilai signifikansi (sig) yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat dibuktikan. Artinya, luas yang dimiliki oleh petani memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Bersama-sama (secara simultan), semua variabel dependen, termasuk pendidikan, keterampilan, dan luas lahan, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen, yaitu pendapatan petani.

Keterbatasan Penelitian

1. Persentase variasi pendapatan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 47,9%.
2. Keterbatasan jarak dan waktu sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian mungkin tidak mencakup semua faktor yang berkontribusi terhadap variabel dependen.
3. Jumlah responden yang hanya 100 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya:
 1. Menambah variabel independen, contohnya seperti variabel pengalaman, tenaga kerja dan modal produksi. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas variabel independen yang digunakan agar mencakup lebih banyak faktor yang berkontribusi terhadap variabel dependen. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat.
 2. Penambahan responden, meningkatkan jumlah responden dalam penelitian untuk memperkuat validitas dan representativitas hasil. Sebuah sampel yang lebih besar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keadaan yang sebenarnya.

Bekerjasama dengan badan hukum setempat dapat menjadi strategi yang baik untuk mendukung penelitian skripsi. Pastikan untuk mendekati badan hukum tersebut dengan proposal yang jelas dan mendetail, serta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang. (2022). *Ketapang Dalam Angka 2022*. Ketapang.
- Cici Puspita Dewi, M. A. (2021). Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit Dalam Perekonomian Kabupaten Morowali. *E-Jurnal. Agrotekbis*, 137-146.
- Jiuhardi, A. w. (2023). Usaha Perkebunan dan Pengembangan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 106-115.
- Kosmayanti, C. E. (2017). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Volume 12 (01). Universitas Negeri Medan.
- Novita Aswan, Y. W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Study Kasus: Desa Terapung Raya Muara Batangtoru). Vol.9 No. (1).
- Pinem, L. J. (2021). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Vol. 5 No 1.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tropenbos Indonesia. (2020). *Profil sawit Rakyat di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat*. Bogor.
- Ufira Isbah, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 45. Universitas Riau.
- Abubakar, R. d. (2014). Usaha Tani Agribisnis. *UMP Fakultas Pertanian*.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darwis, K. (2017). Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan. Makasar: CV Inti Media BPT.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, H. T. (2013). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publising.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Gaspersz, V. (2004). *Production Planning and Inventory Control*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Umum.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 1, No 1.
- Hermanto, N. (1993). Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hijri Juliansyah, A. R. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* , Vol 01. No 2.
- Iverson. (2001). *Memahami Keterampilan Pribadi*. Bandung: CV Pustaka.
- Jay Heizer, B. R. (2014). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardikanto. (2009). *Tingkat Fungsional Penyuluhan Dalam Program Partisipasi Masyarakat. Penyuluhan Pertanian di Bogor, Jawa Barat*. Bogor.
- Mubyarto. (1989). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Pinem, L. J. (2021). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Vol. 5 No 1.
- Prathama Rahardja, M. M. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Purnawanto, B. (2010). *Manajemen SDM Berbasis Proses : Pola Pikir Baru Mengelola SDM pada Era Knowledge Economy*. Jakarta: PT Gramedia.
- Robbins, S. (2000). *Organizational Behavior*. Grentice Hall Inc.
- Saeri, M. (2018). Usaha Tani Dan Analisisnya. Malang: Universitas Wisnuwardana Malang Press.
- Soedijanto. (1978). *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Soeroengan.
- Soekartawi. (1996). Pembangunan Pertanian. Jakarta: RajaGrafindo persada.
- Srivandi Moroki, V. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 18 No. 5.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumanjaya Rakhmat, d. (2011). Teori Ekonomi Mikro. Medan: USU Press.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tirta Rahardja, L. S. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Cetakan IV Undip.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Anlisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rangkuti, A. N. (2014). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ruslan, R. (2008). *Metode Penelitian Public Relation dan komunikasi*. jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.